



SKRIPSI

**ANALISIS KEBERADAAN TRADE OFF INFLASI DENGAN
PENGANGGURAN (KURVA PHILLIPS) DI INDONESIA**

**OLEH :
NOVEARDI SAIPUNIR
06151035**

**MAHASISWA PROGRAM SI JURUSAN ILMU EKONOMI
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA EKONOMI JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
2010**



No. Alumni Universitas

NOVEARDI SAIPUNIR

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a) Tempat/Tanggal Lahir : Bengkalis / 25 November 1988 b) Nama Orang Tua: Drs. Saipunir & Dra. Ainil Hasnah (Alm) c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan: Ilmu Ekonomi e) No. BP : 06151035 f) Tanggal Lulus : 30 Agustus 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,38 i) Lama Studi : 4 Tahun h) Alamat Orang Tua: Jl. Malang E2 / 8 Wisma Indah IV Siteba, Padang.

Analisis Keberadaan Trade Off Inflasi dengan Pengangguran (Kurva Phillips) di Indonesia

Skripsi S1 oleh: Noveardi Saipunir
Pembimbing Skripsi: Sosmiarti S.E, M.Si

Abstrak

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta laju inflasi dan pengangguran yang rendah merupakan kondisi yang ingin ideal yang ingin diciptakan oleh para pengambil kebijakan. Akan tetapi kondisi perekonomian seperti ini sangat sulit tercapai. Hal ini disebabkan kedua penyakit (inflasi dan pengangguran) perekonomian yang mengakibatkan kerugian sosial ini memiliki hubungan yang bersifat *trade off*. Kajian ini menjadi semakin menarik karena munculnya fakta empiris, yaitu stagflasi yang dialami oleh negara-negara industri pada tahun 1970-an, yang tentunya bertolak belakang dengan pola hubungan pada Kurva Phillips. Untuk itu peneliti menganalisis keberadaan trade off inflasi dengan pengangguran (kurva phillips) di Indonesia selama periode 1988-2009 dan dampak krisis ekonomi 1997-1998 yang berada di antaranya. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebelum krisis ekonomi trade off inflasi dengan pengangguran tidak terjadi, sedangkan setelah krisis ekonomi trade off inflasi dengan pengangguran terbukti keberadaannya. Hal ini disebabkan oleh perubahan sistem nilai tukar, independensi Bank Sentral dan perubahan struktur ekonomi Indonesia.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 30 Agustus 2010

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Sosmiarti S.E, M.Si (Pembimbing)	Lukman, SE, M.Si (Pembahas I)	Laksmi Dewi S.E, M.Si (Pembahas II)

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bergabungnya Indonesia ke dalam lembaga keuangan multilateral (IMF dan World Bank) pada masa pemerintahan Orde Baru merupakan pertanda utama perubahan sistem ekonomi Indonesia pada saat itu, dari sistem sosialis yang anti barat pada masa orde lama menjadi sistem ekonomi yang lebih mengarah kepada kapitalis. Perubahan sistem ekonomi yang terjadi ini tidaklah mengherankan, karena kedua lembaga yang muncul setelah adanya konferensi Bretton Wood ini memiliki fungsi lain yang sangat penting selain membantu Negara anggota, yakni menghadang pengaruh negara-negara sosialis dalam memperluas ide dan sistem ekonominya.

Dalam memperbaiki perekonomian negara anggotanya, World Bank dan IMF melakukan penyesuaian struktural/restrukturisasi ekonomi. Tujuan dari restrukturisasi ini adalah untuk menghapuskan ketidakseimbangan ekonomi yang terus-menerus melanda hampir semua negara berkembang. Program restrukturisasi ekonomi sendiri adalah suatu proses reformasi kebijakan yang berorientasi kepada penyelesaian masalah neraca pembayaran, mengurangi inflasi, dan menciptakan kondisi bagi peningkatan pendapatan per kapita secara berkesinambungan (Ahrens, dalam Ahmad, 2004). Restrukturisasi ekonomi ini diharapkan dapat memperbaiki fundamental makro perekonomian negara berkembang sehingga berada kondisi stabil.

Beberapa elemen utama dari restrukturisasi ekonomi yang dimaksudkan oleh IMF dan World Bank antara lain, deregulasi yang menyiratkan menurunnya peran pemerintahan dalam perekonomian, liberalisasi perdagangan, privatisasi, pembukaan akses terhadap Penanaman Modala Asing (PMA), dan liberalisasi keuangan. Sederet program restrukturisasi ekonomi ini tentunya membuat perekonomian Indonesia semakin terbuka.

Keterbukaan perekonomian Indonesia yang berujung pada ketergantungan pada sektor luar negeri menyebabkan Indonesia semakin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terjadi pada Negara lain. Hal ini terbukti pada akhir tahun 1997 dimana terjadi krisis ekonomi yang diawali oleh jatuhnya perekonomian Thailand dan merambat ke negara-negara Asia lainnya, termasuk Indonesia.

Dalam perkembangan selanjutnya, perekonomian Indonesia semakin mengkhawatirkan. Kredibilitas pemerintah sudah tidak dapat dipertahankan lagi, yang pada akhirnya bermuara pada buruknya sentimen pasar akan kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini diperparah lagi dengan kerusuhan yang terjadi pada pertengahan Mei 1998, bahkan pergantian pemerintahan orde baru kepada pemerintahan reformasi belum mampu memperbaiki kepercayaan pasar.

Pengamatan pada kondisi krisis 1997-1998 menunjukkan terjadinya permasalahan pada fundamental perekonomian Indonesia pada saat itu. Fundamental ekonomi itu sendiri merupakan ciri perekonomian yang menunjukkan aktivitas ekonomi suatu negara. Baik atau buruknya fundamental perekonomian suatu negara

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB V, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara keseluruhan (1989;1 – 2009;4) fenomena trade off antara inflasi dengan pengangguran terjadi di Indonesia. hal ini ditandai dengan hubungan yang signifikan antara output gap dengan inflasi.
2. Terjadi perbedaan perilaku trade off antara inflasi dengan pengangguran di Indonesia antara sebelum krisis ekonomi dan setelah krisis ekonomi. Sebelum krisis ekonomi, fenomena trade off inflasi dengan pengangguran tidak terjadi, sedangkan setelah terjadinya krisis ekonomi, keberadaan fenomena trade off inflasi dengan pengangguran terbukti di Indonesia. perbedaan ini dapat terjadi akibat:
 - Perubahan sistem nilai tukar
 - Independensi Bank Sentral, dan
 - Perubahan struktur ekonomi Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida, B.R. (2003), "Ekonomi Sumber Daya Manusia", Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Boediono, (1993), Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Edisi 4 Ekonomi Makro, BPFE Yogyakarta.
- Dornbusch, R. (2004), "Makroekonomi (terjemahan oleh Yusuf Wibisono dkk)", PT Media Global Edukasi, Jakarta.
- Fatma, F.S. (2005), "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia", Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gujarati, D. (1997), "Ekonometrika Dasar (terjemahan oleh Sumarno Zain)", Erlangga, Jakarta.
- Hodrick, R. J. and Prescott, E. C (1997), "Postwar U.S. Business Cycles: An Empirical Investigation", *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 29, No. 1. (Feb., 1997), pp. 1-16.
- Hye, Q. M. A. and Siddiqi, M. M. (2010), "Stability of Phillips Curve: Rolling Windows Analysis in the Case of Paksitan", *World Applied Sciences Journal* 9.
- Insukindro, Maryatmo, R. dan Aliman (2003), "Ekonometrika Dasar", Kerjasama Bank Indonesia dan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta.
- Karanassou, M. and Sala, H. (2009), "The US Inflation-Unemployment Tradeoff: Methodological Issues and Further Evidence", IZA Discussion Papers.
- Modjo M. Ikhsan (2009), "Mengantisipasi Persoalan Pengangguran", *Harian Seputar Indonesia*, Selasa 10 Februari 2009.
- Moghaddam, M. and Jensen, E.J. (2008), "On the Death of Resurrected Short-Run Phillips Curve: A Further Investigation", *Cato Journal*; Winter 2008; 28, 1; ABI/INFORM Research.
- Oktaviani, D. (2001), "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Perkotaan Indonesia", Tesis. Universitas Indonesia, Jakarta.